

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peternakan adalah sebuah kegiatan membudidayakan hewan ternak yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi. Peternakan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu antara lain sebagai penyedia bahan pangan dan devisa Negara. Salah satu peternakan yang berkembang di Indonesia adalah peternakan sapi, dimana dapat dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Selain itu perkembangan perekonomian rakyat Indonesia nyatanya menjadi suatu hal yang berpengaruh cukup besar pada permintaan daging sapi nasional. Tetapi peningkatan akan kebutuhan daging tersebut tidak diimbangi dengan populasi ketersediaan sapi di dalam negeri, sehingga ketergantungan akan impor daging sapi masih dirasakan itulah yang menyebabkan penyediaan akan daging impor belum bisa diminimalkan.

Berdasarkan BKP (Badan Kementrian Pertanian), untuk sapi lokal yang dipasok hanya berjumlah sekitar 2.02 juta ekor atau senilai dengan 404.590 Ton. Dimana kebutuhan daging sapi sendiri sebanyak 686.271 Ton atau sekitar 3.42 juta ekor atau 2,56 kg per kapita per tahun. Untuk wilayah Lampung sendiri ketersediaan daging sapi saat ini sebanyak 59.134 ton daging sapi, sementara kebutuhan konsumsi Lampung akan daging sapi sekitar 57.000 ton dari jumlah tersebut. Jumlah kebutuhan daging sapi akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk sehingga suplai daging sapi yang tersedia tidak akan mencukupi untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu untuk meningkatkan kuantitas daging sapi dengan meningkatkan produksi sapi lokal.

Upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan akan daging sapi memanglah baik, untuk menjaga swasembada pangan di Indonesia. Akan tetapi, Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan peternakan sapi merupakan aspek penting untuk menentukan kelancaran dan keberhasilan sebuah bisnis. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang mendukung merupakan aspek kekuatan (*strength*) dalam bisnis sapi potong dan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam analisis pengembangan usaha sapi potong Handoyo, (2014:21). Usaha peternakan sapi potong umumnya lebih banyak diminati di daerah pedesaan Indonesia. Untuk di daerah perkotaan masih jarang perorangan yang mau menginvestasikan ke dalam usaha tersebut dikarenakan mereka berasumsi bahwa dalam bisnis ini terlalu sulit untuk dijalankan serta tidak membawa keuntungan yang cukup besar. (A.Riani, 2015:1).

Salah satu daerah pedesaan yang memiliki minat cukup tinggi dalam usaha peternakan sapi yaitu ada di Lampung khususnya di Kecamatan Batanghari, dimana di daerah tersebut menjalankan usaha peternakan sapi hanya untuk usaha sampingan yang umumnya bekerja sebagai petani. Salah satunya peternakan yang ada di batanghari milik Bapak Romi, usaha ini terletak di jalan Sukajadi Rt.01 Rw.02 Kelurahan Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur. Usaha yang dijalankan oleh Bapak Romi ini lebih berfokus pada usaha penggemukan sapi potong, saat ini jumlah ternak sapi yang dimiliki oleh Bapak Romi yaitu 20 ekor sapi yang terdiri dari sapi PO (*Peranakan Ongole*) dan Brahma. Pada usahanya masalah yang sering ditemukan adalah kualitas pakan yang rendah, pasokan *bakalan* yang tidak kontinuitas, dan tidak tercapainya target bobot sapi yang diinginkan. Pada tahun 2015-2019 hasil penjualan sapi maupun pembelian sapi bakalan mengalami fluktuatif. Pembelian sapi dilakukan secara berkala karena untuk mendapatkan kualitas sapi yang baik perlu dilakukan secara selektif. Kemudian, pada penjualan sapi mengalami fluktuatif karena sesuai dengan kebutuhan konsumen, penjualan sapi tertinggi dapat dilihat dari triwulan III yakni pada triwulan ini permintaan sapi untuk dipotong sebagai hewan kurban sangat tinggi. Berikut ini tabel penjualan sapi potong pada usaha Bapak Romi.

Tabel 1. Penjualan Sapi Potong dari Tahun 2015 sampai 2019 di Kecamatan Batanghari.

Analisis Penggemukan Sapi					
Tahun/ Triwulan	Pembelian (Ekor)	Harga beli rata-rata (Rp)	Penjualan (Ekor)	Harga penjualan rata-rata (Rp)	Total Sapi (Ekor)
2015					
I	11	9.000.000	-	-	11
II	3		6	15.500.000	8
III	2		7	15.700.000	3
IV	2		5	16.000.000	0
2016					
I	10	11.100.000	-	16.850.000	10
II	5		5	15.000.000	10
III	3		7	18.700.000	6
IV	2		8	16.000.000	0
2017					
I	15	11.000.000	-	17.000.000	15
II	3		5	15.000.000	15
III	-		10	15.000.000	5
IV	2		5	16.700.000	3
2018		12.300.000			

I	8		6	15.000.000	5
II	10		4	16.000.000	11
III	-		8	18.000.000	3
IV	2		4	16.000.000	1
2019					
I	10	13.500.000	4	18.000.000	7
II	10		5	18.500.000	12
III	5		11	18.500.000	6
IV	5		8	19.000.000	3

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas bahwa sapi yang diinput atau sebagai bakalan merupakan sapi pilihan dengan hasil seleksi dari Bapak Romi, hal ini dapat dilihat dari pembelian sapi pada setiap triwulannya berbeda-beda. Pada setiap triwulan, perusahaan penggemukan sapi potong ini juga menjual sapi dengan jumlah yang berbeda-beda. Melihat permintaan masyarakat terhadap sapi potong semakin banyak, penggemukan sapi Bapak Romi ini terus meningkatkan kualitas dan kuantitas sapi untuk mencukupi permintaan pasar tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka perlu melakukan analisis pengembangan usaha untuk mengetahui apakah usaha Bapak Romi layak untuk di kembangkan, dengan adanya aspek permintaan pasar akan daging sapi yang masih tinggi.

Maka dengan itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Pengembangan Bisnis Penggemukan Sapi Potong di Batanghari Nuban Lampung Timur (Studi Kasus Usaha Bapak Romi)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong milik Bapak Romi dilihat dari kriteria investasi di kegiatan usaha ?
- b. Bagaimana kelayakan usaha penggemukan sapi potong Bapak Romi pada aspek non finansial ?
- c. Apakah bisnis penggemukan sapi potong Bapak Romi ini layak untuk dikembangkan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong milik Bapak Romi dilihat dari kriteria investasi di kegiatan usaha.
- b. Untuk mengetahui kelayakan usaha sapi potong bapak Romi dilihat dari aspek non finansial.
- c. Untuk mengetahui bisnis penggemukan sapi potong Bapak Romi ini layak untuk dikembangkan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1 Bagi Pemilik Usaha

Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi pemilik usaha diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam mengukur tingkat pengembangan dari usaha penggemukan sapi potong, melalui aspek pasar dan pemasaran, teknis, lingkungan, manajemen finansial, non finansial dan analisis resiko.

2 Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi mahasiswa dalam melakukan kajian yang lebih mendalam tentang manajemen usaha yang berhubungan dengan analisis pengembangan usaha dari aspek pasar, teknis, lingkungan, manajemen finansial, non finansial dan analisis resiko.

3 Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan tambahan bacaan mengenai analisis pengembangan usaha dari aspek pasar, teknis, lingkungan, finansial dan analisis resiko sebagai kajian bidang manajemen usaha.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan Masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai deskripsi teori yang berisikan tentang manajemen operasional, pengembangan usaha, manajemen risiko, tujuan ternak sapi potong, usaha penggemukan sapi, koefisiensi usaha penggemukan sapi potong, tatalaksana penggemukan, aspek finansial dan nonfinansial, hasil penelitian terdahulu dan persamaan maupun perbedaan penelitian, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai metode penelitian yang terdiri atas jenis dan metode penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai hasil dari pengumpulan dan pengolahan data berupa gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil pengolahan data dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN